

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hanya sebagian kecil didapatkan kejadian preeklampsia.
2. Ibu hamil yang berusia >35 tahun lebih banyak ditemukan pada pasien preeklampsia dibandingkan pada pasien tidak preeklampsia. Ibu hamil yang merupakan nulipara lebih sedikit ditemukan pada pasien preeklampsia dibandingkan dengan pasien tidak preeklampsia.
3. Ibu hamil yang memiliki hasil skrining MAP ≥ 90 mmHg lebih banyak ditemukan pada pasien preeklampsia dibandingkan dengan pasien yang tidak preeklampsia.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara skrining MAP dengan kejadian preeklampsia dan ibu hamil dengan hasil skrining MAP ≥ 90 mmHg berisiko 4 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibanding tidak preeklampsia.

7.2 Saran

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menyamakan atau memasangkan faktor-faktor yang dimiliki oleh kelompok kasus dan kontrol seperti usia, IMT, penyakit penyerta, paritas, dan usia kehamilan saat MAP diambil.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan rentang waktu skrining MAP yang beragam, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan rentang waktu skrining MAP yang paling ideal.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkombinasikan skrining MAP dengan skrining faktor risiko ibu sebagai metode deteksi dini preeklampsia.
4. Diharapkan pengukuran MAP dapat dijadikan sebagai salah satu metode skrining preeklampsia.
5. Diharapkan ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan antenatal dengan rutin sehingga skrining MAP dapat dilakukan untuk deteksi dini preeklampsia.